



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI KELAS III MIN 2 PADANG PARIAMAN**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

RAMADHANI

NIM: 23010013

Pembimbing I:

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA.

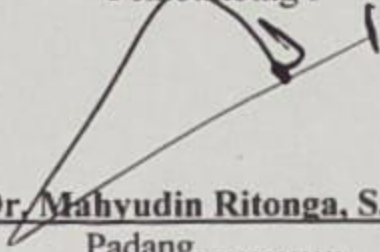
Pembimbing II:

Dr. Ahmad Lami, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA BARAT
1447/2025**

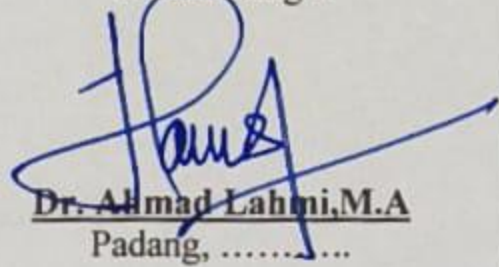
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK MUNAQSAH

Pembimbing I



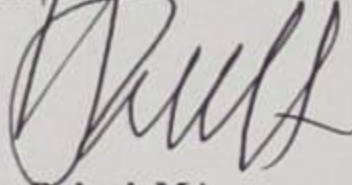
Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA
Padang,

Pembimbing II



Dr. Ahmad Lahmi, M.A
Padang,

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Rahmi, MA

Padang,

Nama : RAMADHANI

NIM : 23010013

Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI

KELASIII MIN 2 PADANG PARIAMAN

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Rabu 27 Agustus 2025
Pukul : 11.30 -13.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Ramadhani
NIM : 23010013
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di III MIN 2 Padang Pariaman.

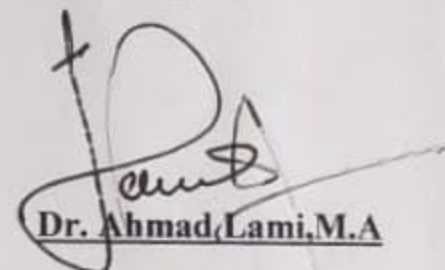
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai Atau (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



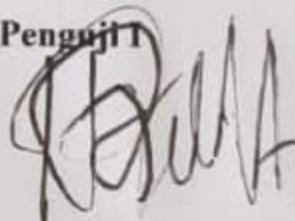
Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A

Pembimbing II / Sekretaris



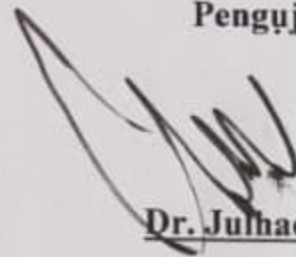
Dr. Ahmad Lami, M.A

Penguji I



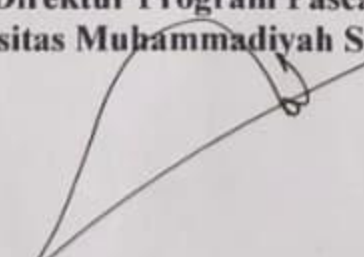
Dr. Rahmi, M.A

Penguji II



Dr. Julhadi, M.A

**Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MIN 2 Padang Pariaman”, oleh Ramadhani, mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, pada tahun 2025. Latar belakang penelitian ini berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilaksanakan oleh MIN 2 Padang Pariaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III. Akidah Akhlak merupakan elemen pertama dalam Pendidikan Agama Islam yang sangat penting dan menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaannya. Penerapan kurikulum merdeka di MIN 2 Padang Pariaman diterapkan secara bertahap, sehingga penelitian ini sengaja dilakukan untuk melihat bagaimana upaya guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MIN 2 Padang Pariaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, Tujuannya untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, dilakukan dengan teknik pendekatan analisis deskriptif. Pada penelitian ini menggambarkan dan menguraikan kondisi yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel. Subjek utama pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MIN 2 Padang Pariaman sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari : 1. **Tujuan pelaksanaan** mata pelajaran akidah akhlak di MIN 2 Padang Pariaman ialah menjadikan pembelajaran akidah akhlak sebagai pelajaran yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam karena menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang penuh berkah di dunia serta sebagai bekal menuju akhirat dan diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. 2. **Pelaksanaan kurikulum merdeka** memiliki beberapa tahapan. Yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP). Guru berperan penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendukung pencapaian akhlak mulia pada peserta didik. 3. **Pelaksanaan evaluasi** Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MIN 2 Padang Pariaman dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Proses ini meliputi peninjauan materi, metode pembelajaran, respons siswa, serta capaian belajar untuk memastikan kurikulum berjalan optimal, relevan, dan selaras dengan tujuan. Temuan dari evaluasi digunakan sebagai acuan dalam menyempurnakan serta mengembangkan kurikulum demi memperkuat pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

ABSTRACT

This study, entitled "**Implementation of the Independent Curriculum in the Creed and Morals Subject in Grade III of MIN 2 Padang Pariaman,**" was conducted by Ramadhani, a postgraduate student at the University of Muhammadiyah West Sumatra, in 2025. The background of this study focuses on the implementation of the Independent Curriculum, which has been implemented by MIN 2 Padang Pariaman in the Creed and Morals subject in grade III. Creed and Morals is the first element in Islamic Religious Education and is very important and receives special attention in its implementation. The implementation of the Independent Curriculum at MIN 2 Padang Pariaman is being implemented in stages. Therefore, this study was deliberately conducted to observe how teachers are implementing the Independent Curriculum in the Creed and Morals subject in grade III of MIN 2 Padang Pariaman.

The method used in this study is a qualitative method. The aim is to answer the identified problems, carried out using a descriptive analysis approach. This study describes and explains the ongoing conditions based on facts and information obtained from the field, then analyzed by considering the relationships between variables. The main subjects in this study were the teachers of the subject of Aqidah Akhlak at MIN 2 Padang Pariaman. The method used in this study is a qualitative method, aimed at answering the identified problems, conducted with a descriptive analysis approach technique. This research describes and outlines the ongoing conditions based on facts and information obtained from the field, which are then analyzed by considering the relationships between variables. The main subjects of this study are the teachers of the subject of Aqidah Akhlak at MIN 2 Padang Pariaman.

The results of the study indicate that the implementation of the independent curriculum for the subject of Aqidah Akhlak in grade III of MIN 2 Padang Pariaman has been carried out well. This can be seen from: 1. **The purpose of implementing** the subject of Aqidah Akhlak at MIN 2 Padang Pariaman is to make learning Aqidah Akhlak a very important lesson in Islamic Religious Education because it is a guideline for Muslims in living a blessed life in this world and as a provision for the afterlife and it is hoped that students are able to practice it in their daily lives. 2. **The implementation of the independent curriculum** has several stages. Namely planning, implementation and evaluation that refer to Learning Outcomes (CP). Teachers play an important role in designing and implementing learning that supports the achievement of noble morals in students. 3. **The implementation of the Independent Curriculum evaluation** for the subject of Aqidah Akhlak in grade III of MIN 2 Padang Pariaman is carried out comprehensively and continuously. This process includes reviewing materials, learning methods, student responses, and learning outcomes to ensure the curriculum runs optimally, is relevant, and is in line with the objectives. The findings from the evaluation are used as a reference in refining and developing the curriculum to strengthen the formation of students' morals and character.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Berkat karunia tersebut, penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan target yang telah direncanakan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, yang telah memuliakan derajat manusia serta menjadi perantara tersebarnya ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam, sekaligus teladan bagi umat sepanjang masa. Semoga kelak kita semua memperoleh syafaat beliau di hari akhir. Dengan mengharap ridha Allah Subhanahu Wa Ta‘ala, penulis berhasil menuntaskan penulisan tesis yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MIN 2 Padang Pariaman”**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan.

Teristimewa kepada keluarga besar Ananda terutama ayahanda Agusli dan Ibunda Dewi Santuni yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, membesarkan dan mendidik Ananda dengan rasa cinta dan kesabaran serta memberikan motivasi kepada Ananda untuk selalu berjuang dalam menuntut ilmu, kemudian saudara dan saudari Ananda yang selalu mendukung Ananda dalam menyelesaikan perkuliahan.

Selesainya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam karya ilmiah tesis ini, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, M.A selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Dr. Rahmi, M.A selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA. dan Dr. Ahmad Lami, MA sebagai pembimbing yang telah banyak berkontribusi dalam membimbing, memberikan masukan, serta kritikan yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya kepada penulis, semoga Bapak/Ibu senantiasa diberikan kesehatan.
5. Sabri Yasin, M.Pd. selaku kepala MIN 2 Padang Pariaman dan Fauzi Rahmatullah, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak MIN 2 Padang Pariaman, yang telah memberikan kemudahan penulis dalam memperoleh data lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan laporan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Padang, 18 Agustus 2025

Penulis

RAMADHANI

NIM : 23010013

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan Ye
ض	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titikdi bawah)
ع	‘ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha"	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau dipotong

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	a
	<i>Kasrah</i>	I	i
	<i>Dammah</i>	U	u

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

kataba : كَتَبَ

fa'ala : فَعَلَ

zūkira : ذُكِرَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	<i>Fathah dan alif</i>	Ā	a dan garis di atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
	<i>dammah dan</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup: Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta marbutah mati: Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

raudah al-atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah : طَلْحَةُ الْمَدِينَةِ

5. Syaddah

Syaddah atau Tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-hajj : الْحَجِّ

nu'ima : نُؤِمَا

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu: ا ل , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah yaitu:

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (i) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرَّجُلِ

as-sayyidatu : السَّيِّدَةِ

asy-syamsu : الشَّمْسِ

al-qalamu : الْقَلَمِ

al-badi'u : الْبَدِئِ

al-jalálu : الْجَلَلِ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karenadalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna : تَأْخُذُونَ

an-nau' : النَّوْعُ

sya'un : شَيْءٌ

inna : إِنَّ

umirtu : أَمَرْتُ

akala : أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya

Contoh :

wa innallaha lahua khairar-rāziqin : وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

wa innallaha lahua khairurziqin : وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

fa aufū al-kail wal-mîzāna : فَافُؤُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

fa auful-kaila wal-mizana : فَافُؤُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Ibrāhimal-Khalīl : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrahimul-Khalil : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

bismillahi majrehā wa mursahā : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَتَهَا وَمُرسَتَهَا

walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : وَاللَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجَابٌ أَلْبَيْتِ

man istata'a ilaihi sabīla : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti : وَاللَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجَابٌ أَلْبَيْتِ

manistata'a ilaihi sabila : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa maMuhammadun illa rasūl
inna awwala baitin wudi'a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur'ānu
syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ānu
wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn
wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn
alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib
Lillāhi al-amru jamî'an
Lillāhi-amru jamî'an
Wallāhu bikulli syai'in 'alîm

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun ataupun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	II
ABSTRAK.....	IV
ABSTRACT	V
KATA PENGANTAR	VI
PEDOMAN TRASLITERASI.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. DESKRIPTIF KONSEPTUAL	6
1. Upaya Guru	6
2. Pengertian Implementasi	7
3. Makna Merdeka Belajar	7
4. Pengertian Kurikulum Merdeka	10
5. Dasar Kurikulum Merdeka.....	16
6. Karakteristik Kurikulum Merdeka	17
7. Prinsip Kurikulum Merdeka.....	17
8. Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI.....	18
9. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka.....	20
10. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka.....	28
11. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	29
12. Penerapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka	29
13. Pendidikan Agama Islam dalam konteks merdeka belajar.....	41
14. Pembelajaran Akidah Akhlak	43
15. Karakteristik Mata Pelajaran.....	47
16. Pentingnya Pembelajaran PAI pada Elemen Akidah Aklak pada jenjang dasar	50
17. Capaian pembelajaran Pada Elemen Akidah Akhlak.....	52
B. Hasil Penelitian Relevan	55

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB III ETODOLOGI PENELITIAN	58
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
B. Latar Penelitian	58
C. Jenis Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	59
F. Prosedur Analisa Data.....	60
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Latar PenelitianS	62
1. Profil MIN 2 Padang Pariaman	62
2. Visi dan Misi MIN 2 Padang Pariaman	63
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Padang Pariaman.....	63
4. Saran da Prasarana	65
B. Temuan Penelitian.....	66
1. Tujuan perencanaan pembelajaran di MIN 2 Padang Pariaman dalam mengartikan kedudukan pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka.....	66
2. Pelaksanaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MIN 2 Padang Pariaman	69
3. Evaluasi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MIN 2 Padang Pariaman.....	76
4. Triangulasi Sumber	84
C. Pembahasan.....	88
1. Tujuan perencanaan pembelajaran di MIN 2 Padang Pariaman dalam mengartikan kedudukan pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka.....	88
2. Pelaksanaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MIN 2 Padang Pariaman	94
3. Evaluasi dalam menerapkan Kurikuium Merdeka pada mata peiajaran Akidah Akhlak di keias III MIN 2 Padang Pariaman.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	115
A. Kesimpulan	115
B. Rekomendasi	116
C. Implikasi	117
D. Keterbatasan Penelitian	117
E. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	124

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prinsip-prinsip pembelajaran dan Asesmen.....	31
Tabel 2.2 Elemen dalam Mata Pelajaran PAI.....	47
Tabel 2.3 Capaian Pembelajaran (CP) elemen A-Qur'an Hadits di setiap fase pada jenjang Sekolah Dasar (SD)	53
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	62
Tabel 4.2 Identitas Kepala Madrasah	62
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	63
Tabel 4.4 Menurut NLP dan Jabatan	64
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4.6 Data Peserta Didik Kelas III	69
Tabel 4.7 Triangulasi Sumber.....	84

DAFTAR GAMBAR

2.1 Alokasi Waktu Pelajaran	20
-----------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merdeka Belajar tidak hanya dimaknai sebagai slogan atau sekadar opini, tetapi benar-benar merupakan langkah nyata untuk mewujudkan kebebasan dalam proses belajar. Kebebasan belajar ini mencakup kebebasan berpikir, berkreasi, berkarya, berimajinasi, dan bereksplorasi, sehingga peserta didik memperoleh ruang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki¹. Konsep Merdeka Belajar tidak hanya menekankan pada kebebasan siswa, melainkan juga memberi keleluasaan bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Gagasan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, yang menekankan bahwa mendidik dan mengajar adalah upaya memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu memerdekakan individu dalam seluruh aspek kehidupannya, baik fisik, mental, jasmani, maupun rohani.

Konsep Merdeka Belajar pada dasarnya sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Islam. Islam tidak memberikan batasan bagi umatnya untuk menuntut ilmu, selama hal tersebut dilakukan dengan landasan "Bi Ismi Rabbik". Sejarah juga menunjukkan bahwa semangat kebebasan belajar telah dipraktikkan oleh para ulama terdahulu, sehingga mereka mampu menguasai berbagai disiplin ilmu sekaligus. Tokoh-tokoh besar seperti al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Rusyd, al-Ghazali, dan al-Khawarizmi menjadi contoh nyata dari penerapan konsep ini. Ibn Sina, misalnya, dikenal bukan hanya sebagai ahli kedokteran, tetapi juga mendalami ilmu fiqih, filsafat, logika, matematika, bahasa, dan musik. Bahkan pada usia delapan tahun, beliau telah berhasil menghafal Al-Qur'an.²

¹ Pewara, *Gerakan Merdeka Belajar Milik Masyarakat*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2024), h

² Wahab, MA, Merdeka dalam belajar dalam perspektif Islam, *Majalah Tabligh*. No.3/XX 2022, 12-15

Gagasan Merdeka Belajar lahir sebagai respons terhadap krisis pembelajaran di Indonesia yang berlangsung cukup lama dan belum menunjukkan perbaikan signifikan, terutama pada masa pandemi. Pada periode tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara daring melalui internet, komputer, serta perangkat teknologi lainnya. Namun, kondisi ini menimbulkan tantangan baru karena tidak semua guru, peserta didik, maupun orang tua memiliki kemampuan memadai dalam memanfaatkan teknologi yang semakin kompleks. Akibatnya, terjadi penurunan capaian belajar, tujuan pembelajaran tidak terpenuhi, perkembangan emosional dan psikologis siswa terganggu, risiko putus sekolah meningkat, serta muncul fenomena learning loss yang memperlebar kesenjangan pendidikan.

Untuk mengatasi keterlambatan proses pembelajaran, diperlukan penyederhanaan kurikulum agar kegiatan belajar tetap dapat dilaksanakan. Penyederhanaan ini dikenal dengan istilah kurikulum darurat. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus tersebut menunjukkan bahwa diperlukan perubahan mendasar dalam perancangan serta strategi implementasi kurikulum secara menyeluruh. Atas dasar itulah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kemudian menetapkan kebijakan baru dengan menghadirkan Kurikulum Merdeka³.

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, kurikulum ini lebih ringkas namun mendalam karena menitikberatkan pada materi esensial serta penguatan kompetensi peserta didik sesuai tahap perkembangannya. Selain itu, kurikulum ini memberikan keleluasaan baik kepada pendidik maupun peserta didik. Guru diberi otonomi untuk merancang pembelajaran secara mandiri, disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan siswa, serta karakteristik sekolah. Sementara itu, pihak sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran berdasarkan ciri khas satuan pendidikannya dan kebutuhan peserta didik.⁴

³ Kurniasih, I. A-Z, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Quadrant, 2023), h. 17–18.

⁴ Kemendikbudristek. *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)

Proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan menekankan pengembangan potensi individu, sehingga mereka dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Selain itu, sumber belajar yang digunakan beragam, sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pengetahuan bagi peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, fokus pada perkembangan potensi yang dimiliki, belajar dapat kapan saja dan di mana saja, serta sumber belajar beraneka ragam tidak hanya guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.⁵

Kebebasan dalam proses belajar menuntut setiap satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik, latar belakang, serta visi dan misi lembaga tersebut. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu melahirkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, mandiri, dan kreatif. Dalam mencapai tujuan tersebut, peran guru menjadi sangat penting sebagai penghubung utama dalam menyampaikan pendidikan kepada siswa melalui materi-materi pelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum oleh Kemendikbudristek. ⁶

Kemendikbudristek telah menyiapkan sejumlah mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka yang dapat diimplementasikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pada jenjang SD/MI, salah satu mata pelajaran utama yang menjadi prioritas adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Di dalam mata pelajaran tersebut terdapat beberapa elemen keilmuan, dan salah satu yang paling penting adalah Akidah Akhlak, yang harus diberikan kepada siswa sesuai dengan capaian pembelajaran serta tahap perkembangan mereka.⁷

Pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MI merupakan sarana untuk membekali peserta didik sejak dini agar mampu memahami, mempraktikkan, serta mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui proses pendidikan. Mata pelajaran ini menjadi fondasi penting dalam pendidikan agama, sehingga berperan besar dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik.

⁵ Sembiring, S.R, *Implementasi Kurikulum Merdeka jenjang SD/MI, Guru Inovatif*. (2023), h.12– 20.

⁶ Lampiran Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 , Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III, Pasal 5

⁷ Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), h. 7–9.

Secara substansial, pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi penting dalam membekali peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan agama dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak merupakan dua landasan hukum utama dalam Islam.⁸

Berdasarkan latar belakang mengenai pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik di tingkat SD/MI, serta fakta bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim pada Februari 2022, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penerapannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang SD/MI. Untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan, diperlukan adanya satuan pendidikan sebagai lokasi penelitian agar peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran tersebut. Tempat penelitian yang peneliti tentukan dalam penelitian ini yaitu di MIN 2 Padang Pariaman, dimana pada sekolah ini kurikulum merdeka telah diterapkan secara bertahap di sebagian kelas, yaitu kelas I dan VI, namun supaya penelitian ini lebih fokus pada fase pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka, peneliti memilih salah satu kelas untuk diteliti dengan judul penelitian **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS III MIN 2 PADANG PARIAMAN”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru memahami kedudukan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka, dan seperti apa upaya guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III, mulai dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan asesmen, Kemudian apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tujuan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Padang Pariaman dalam mengartikan kedudukan mata pelajaran Akidah

⁸ Zulkipli Nasution, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. III, No. 2, 2020, pp. 269–280.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Akhlak di dalam kurikulum merdeka?

1. Bagaimana Pelaksanaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Padang Pariaman?
3. Bagaimana ragam evaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Padang Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tujuan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Padang Pariaman dalam mengartikan kedudukan mata pelajaran Akidah Akhlak di dalam kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Tesis ini dapat menambah khazanah penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah.
 - b. Memberikan kontribusi pada teori-teori yang menghubungkan penerapan kurikulum merdeka dengan pelajaran akidah akhlak.
 - c. Menggali pemahaman tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran akidah akhlak pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah serta bagaimana evaluasinya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kontribusi positif bagi seluruh pihak Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Padang Pariaman dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.
 - b. Memberikan wawasan baru kepada peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Padang Pariaman mengenai kurikulum merdeka. Memberikan sumbangsih terhadap para orang tua, Dinas atau Lembaga Pendidikan terkait dan masyarakat sekitar dalam membantu proses belajar-mengajar serta mendidik siswa